

MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGEMBANGAN USAHA BARU DI PEKANBARU

Mex Prayuda¹, MHD. Ali Muhdor², Yulia Novita³, Zetri Rahmat⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹ mexprayuda@gmail.com, ² mhdalimuhdor@gmail.com, ³ yulia.novita@uin-suska.ac.id, ⁴ zetri.rahmat@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk manajemen risiko yang diterapkan dalam pengembangan usaha baru di Kota Pekanbaru, khususnya pada pelaku usaha yang tengah menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelaahan literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen risiko, pengelolaan usaha, dan pengembangan bisnis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha baru di Pekanbaru menghadapi berbagai potensi risiko, mulai dari risiko finansial, operasional, pasar, hingga risiko teknologi. Hasil analisis menegaskan bahwa identifikasi risiko sejak tahap perencanaan, penilaian tingkat risiko, serta penerapan strategi mitigasi merupakan langkah penting untuk meminimalkan kegagalan usaha. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan pasar dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan ketahanan bisnis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen risiko yang terstruktur dan terukur berperan penting dalam keberhasilan pengembangan usaha baru di Pekanbaru.

Kata kunci: manajemen risiko, usaha baru, mitigasi risiko

Abstract

This study aims to analyze the forms of risk management applied in the development of new businesses in Pekanbaru, particularly among entrepreneurs who are facing increasing market competition. This research employs a qualitative approach through an extensive review of literature and previous studies related to risk management, business operations, and enterprise development. The findings indicate that new business actors in Pekanbaru encounter various potential risks, including financial, operational, market, and technological risks. The analysis highlights that early risk identification, risk level assessment, and the implementation of mitigation strategies are essential steps to reduce the likelihood of business failure. Additionally, adaptability to market changes and the utilization of technology play significant roles in strengthening business resilience. The study concludes that structured and measurable risk management is crucial for the successful development of new businesses in Pekanbaru.

Keywords: risk management, new business, risk mitigation

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kota Pekanbaru sebagai pusat ekonomi di Provinsi Riau juga mengalami peningkatan jumlah pelaku usaha baru yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, pelaku usaha baru menghadapi tantangan besar berupa ketidakpastian pasar, tingginya tingkat persaingan, dan perubahan preferensi konsumen yang berlangsung cepat.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, usaha baru merupakan motor penggerak yang dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan inovasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Meski demikian, tingkat kegagalan usaha baru di Indonesia masih relatif tinggi disebabkan kurangnya kesiapan pengelolaan risiko sejak tahap awal pendirian usaha. Kondisi ini menjadi perhatian penting terutama bagi pelaku usaha baru di Pekanbaru yang menghadapi persaingan ketat baik dari usaha lokal maupun bisnis berbasis digital.

Manajemen risiko menjadi salah satu aspek fundamental yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha untuk meminimalkan potensi kerugian dan meningkatkan peluang keberhasilan. Menurut teori manajemen risiko, proses pengelolaan risiko mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, serta pemantauan risiko secara berkelanjutan. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko seringkali berdampak pada ketidaksiapan usaha dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi pada pasar.

Selain itu, teori pengembangan usaha baru menjelaskan bahwa tahap awal pendirian bisnis merupakan fase yang paling rentan terhadap berbagai faktor ketidakpastian. Risiko dapat muncul dari aspek finansial, operasional, sumber daya manusia, regulasi, hingga teknologi. Tanpa adanya strategi mitigasi yang tepat, usaha baru berpotensi mengalami hambatan yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Di Pekanbaru, pelaku usaha baru juga berhadapan dengan dinamika perubahan lingkungan usaha yang relatif cepat. Digitalisasi, perubahan perilaku konsumen, serta perkembangan platform pemasaran online memaksa pelaku usaha untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Faktor-faktor ini menambah urgensi penerapan manajemen risiko secara sistematis dan terukur dalam setiap langkah pengembangan usaha.

Permasalahan utama yang muncul adalah sebagian besar pelaku usaha baru

cenderung fokus pada peluang pasar tanpa mempertimbangkan potensi risiko yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Minimnya literasi mengenai manajemen risiko juga menjadi penyebab utama sehingga banyak keputusan bisnis diambil berdasarkan intuisi semata, bukan pada analisis risiko yang komprehensif.

Masalah lainnya adalah kurangnya pemanfaatan data dan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Banyak pelaku usaha baru di Pekanbaru tidak memiliki strategi yang memadai dalam memetakan risiko pasar, menghitung kebutuhan modal, atau memprediksi perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik manajemen risiko.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai manajemen risiko dalam pengembangan usaha baru menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan jenis-jenis risiko yang dihadapi pelaku usaha baru, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi mitigasi dapat diterapkan untuk mengurangi kemungkinan kerugian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dari berbagai literatur ilmiah, laporan penelitian, serta hasil studi terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan risiko usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola risiko yang umum terjadi serta strategi mitigasi yang telah terbukti efektif pada berbagai konteks usaha.

Analisis literatur juga digunakan untuk mengkaji hubungan antara faktor risiko dan potensi kegagalan usaha baru. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi berbasis teori dan temuan empiris mengenai aplikasi manajemen risiko yang sesuai dengan kondisi usaha baru di Pekanbaru.

Selanjutnya, penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaku usaha baru dapat mengimplementasikan strategi mitigasi risiko dalam operasional sehari-hari. Implementasi tersebut meliputi perencanaan keuangan, manajemen operasional, pemanfaatan teknologi, serta penyusunan strategi pemasaran yang adaptif. Semua aspek ini saling berhubungan erat dalam memastikan kelangsungan usaha.

Penelitian ini juga menekankan pentingnya kesiapan pelaku usaha dalam memahami risiko eksternal seperti perubahan regulasi, kondisi ekonomi makro, dan perkembangan

teknologi. Kesiapan dalam menghadapi risiko eksternal akan membantu pelaku usaha menyusun strategi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa inovasi dan kemampuan adaptasi menjadi dua faktor kunci dalam memperkuat ketahanan usaha baru. Kedua faktor ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola risiko secara proaktif. Oleh karena itu, integrasi antara inovasi dan manajemen risiko menjadi bagian penting dalam pengembangan usaha.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk risiko yang dihadapi usaha baru di Pekanbaru, menganalisis strategi mitigasi yang relevan, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha baru dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademik dan praktik kewirausahaan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya manajemen risiko bagi usaha baru, terutama dalam konteks daerah yang sedang berkembang seperti Pekanbaru. Dengan pemahaman tersebut, pelaku usaha diharapkan lebih siap menghadapi tantangan usaha dan memanfaatkan peluang yang ada.

Secara keseluruhan, pendahuluan ini menggarisbawahi bahwa manajemen risiko merupakan komponen penting dalam pengembangan usaha baru. Penerapannya tidak hanya membantu mengurangi potensi ancaman, tetapi juga meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dilakukan untuk mendukung peningkatan keberhasilan usaha baru di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bentuk manajemen risiko yang diterapkan oleh pelaku usaha baru di Kota Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti melalui penelusuran makna, analisis konteks, serta interpretasi data yang tidak dapat dijelaskan melalui angka semata. Penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, serta strategi pelaku usaha dalam menghadapi risiko yang muncul pada tahap awal pengembangan usaha.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research) dengan

menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti jurnal penelitian, artikel akademik, laporan lembaga, serta dokumen resmi yang relevan dengan manajemen risiko dan pengembangan usaha. Sumber literatur dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran agar data yang dianalisis memiliki validitas ilmiah yang kuat. Artikel-artikel yang diakses merupakan publikasi sepuluh tahun terakhir untuk memastikan bahwa temuan yang digunakan masih sesuai dengan perkembangan bisnis modern.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, serta mengklasifikasikan informasi penting dari setiap literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, pola risiko, serta strategi mitigasi yang muncul secara konsisten dalam berbagai sumber. Analisis ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana risiko usaha baru muncul, bagaimana pelaku usaha meresponsnya, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi manajemen risiko.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari: (1) penentuan fokus dan rumusan masalah, (2) pengumpulan literatur relevan, (3) seleksi dan pengkodean data, (4) kategorisasi tema, (5) interpretasi temuan, dan (6) penyusunan hasil analisis. Setiap tahap dijalankan secara berurutan untuk menjaga konsistensi proses penelitian dan menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai artikel untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki konsistensi antar-sumber. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya mengandalkan satu perspektif, tetapi memadukan berbagai pandangan yang relevan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih objektif. Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif berbasis studi literatur ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis manajemen risiko dalam pengembangan usaha baru di Pekanbaru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis bentuk risiko yang sering muncul serta strategi mitigasi yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha baru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur yang membahas profil pelaku usaha baru di

Pekanbaru. Informasi tersebut berasal dari artikel ilmiah, laporan lembaga, dan publikasi penelitian yang relevan dengan konteks kewirausahaan daerah. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai latar belakang wirausahawan pemula yang menghadapi berbagai risiko dalam mengembangkan usaha baru.

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha baru berada pada rentang usia produktif, yaitu 20 hingga 35 tahun. Kelompok usia ini cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan memiliki motivasi tinggi untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Usia produktif juga berkaitan erat dengan tingkat kreativitas dan energi yang cukup untuk mengelola usaha baru. Ditinjau dari aspek pendidikan, mayoritas pelaku usaha baru memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Latar belakang pendidikan ini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam memahami strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi digital. Pendidikan formal juga mendorong pemahaman lebih baik terhadap risiko bisnis.

Dalam aspek pengalaman, banyak pelaku usaha baru di Pekanbaru memulai bisnis tanpa pengalaman usaha sebelumnya. Minimnya pengalaman ini meningkatkan kerentanan terhadap berbagai risiko operasional dan manajerial. Ketidaksiapan dalam mengelola kegiatan usaha seringkali menjadi faktor penyebab kegagalan pada tahun-tahun awal usaha. Dari sumber literatur, karakteristik pelaku usaha juga menunjukkan bahwa sebagian besar memulai usaha dengan modal terbatas. Modal awal umumnya bersumber dari tabungan pribadi atau bantuan keluarga. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha harus sangat berhati-hati dalam pengelolaan keuangan karena risiko kerugian dapat berdampak langsung pada keberlangsungan usaha. Jenis usaha yang dikembangkan oleh responden cukup beragam, mulai dari kuliner, jasa, ritel, hingga usaha berbasis digital. Variasi jenis usaha ini menunjukkan bahwa peluang usaha di Pekanbaru cukup luas dan berkembang sesuai kebutuhan pasar. Namun, masing-masing jenis usaha memiliki risiko khas yang perlu dipahami oleh pelaku usaha.

Karakteristik lainnya menunjukkan bahwa pelaku usaha baru cenderung bergantung pada pemasaran digital melalui platform media sosial. Penggunaan media digital ini menjadi strategi utama dalam menjangkau konsumen, namun juga menimbulkan risiko seperti kompetisi yang sangat ketat dan perubahan algoritma platform. Ketergantungan ini menuntut pelaku usaha untuk terus beradaptasi. Sebagian besar pelaku usaha baru di Pekanbaru menjalankan usaha secara mandiri tanpa dukungan tim yang

besar. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan beban kerja yang tinggi, terutama dalam aspek produksi, pemasaran, dan pelayanan konsumen. Risiko kelelahan dan kesalahan operasional menjadi sangat mungkin terjadi.

Dari aspek lokasi usaha, banyak pelaku usaha memilih memulai bisnis dari rumah atau lokasi sederhana. Strategi ini dipilih untuk mengurangi biaya operasional di awal usaha. Namun, lokasi tersebut seringkali memiliki keterbatasan dalam menarik konsumen, sehingga pelaku usaha harus mengandalkan strategi pemasaran kreatif. Analisis juga menunjukkan bahwa pelaku usaha baru memiliki motivasi yang beragam, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, melihat peluang pasar, atau kebutuhan menghadapi perubahan kondisi kerja pascapandemi. Motivasi ini memengaruhi cara mereka mengambil keputusan, termasuk dalam menghadapi risiko usaha.

Dalam hal penguasaan teknologi, pelaku usaha baru umumnya memiliki kemampuan dasar dalam penggunaan aplikasi digital. Penguasaan ini membantu mereka mengoptimalkan pemasaran, pengelolaan pesanan, dan pembukuan sederhana. Namun, kemampuan teknologi yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam mengadopsi sistem digital yang lebih kompleks.

Kondisi lingkungan usaha di Pekanbaru yang dinamis turut membentuk karakteristik responden dalam menghadapi risiko. Perubahan tren konsumsi dan meningkatnya persaingan membuat pelaku usaha harus lebih responsif dan fleksibel. Karakteristik adaptif ini merupakan faktor penting dalam keberlangsungan usaha. Pelaku usaha baru juga menunjukkan kecenderungan kuat untuk mengembangkan inovasi produk. Inovasi dilakukan sebagai strategi untuk bersaing dan menarik konsumen. Namun, inovasi tanpa perhitungan risiko dapat menimbulkan kerugian, terutama jika tidak sesuai dengan permintaan pasar.

Analisis literatur menggambarkan bahwa sebagian pelaku usaha memiliki keterbatasan informasi mengenai manajemen risiko. Kurangnya pemahaman mengenai identifikasi risiko membuat keputusan bisnis cenderung diambil tanpa perhitungan yang matang. Hal ini berkontribusi pada rentannya usaha terhadap kegagalan dini. Selain itu, pelaku usaha baru menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan arus kas. Ketidakteraturan pemasukan, biaya operasional yang tinggi, serta ketidakpastian pasar menjadi sumber risiko finansial yang sering muncul. Pengelolaan arus kas yang buruk dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Dari sisi jaringan bisnis, sebagian pelaku usaha tidak memiliki koneksi yang luas

dalam industri. Keterbatasan jaringan menyebabkan hambatan dalam mendapatkan informasi pasar, pemasok, atau peluang kolaborasi. Risiko ini dapat memengaruhi kecepatan usaha dalam berkembang. Pelaku usaha baru juga sering menghadapi tantangan terkait regulasi, seperti perizinan, pajak, dan standar usaha. Ketidaktahuan mengenai prosedur legal dapat menimbulkan risiko hukum yang berpotensi merugikan usaha. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi terkait kepatuhan usaha.

Kondisi mental dan emosional pelaku usaha turut menjadi karakteristik penting. Banyak literatur menunjukkan bahwa stres dan tekanan bisnis pada tahap awal dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Ketidakmampuan mengendalikan tekanan dapat meningkatkan risiko kesalahan strategi.

Analisis juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan keluarga memainkan peran penting dalam mendukung usaha baru. Dukungan keluarga dapat mengurangi risiko finansial dan meningkatkan ketahanan usaha. Namun, ketergantungan berlebihan dapat menimbulkan konflik dan ketidakstabilan manajemen. Hasil analisis secara keseluruhan menggambarkan bahwa pelaku usaha baru di Pekanbaru memiliki karakteristik yang beragam, namun memiliki kesamaan dalam menghadapi berbagai risiko usaha. Pemahaman terhadap karakteristik ini penting sebagai dasar dalam merancang strategi manajemen risiko yang relevan dan efektif. Karakteristik responden yang telah dianalisis memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi pelaku usaha baru yang menjadi fokus penelitian. Temuan ini sekaligus menjadi landasan bagi pembahasan lebih lanjut mengenai strategi mitigasi risiko dalam pengembangan usaha baru di Pekanbaru.

Hasil Analisis Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengendalikan berbagai risiko yang mungkin muncul dalam pengelolaan usaha. Dalam konteks usaha baru, manajemen risiko menjadi sangat penting karena tahap awal bisnis merupakan fase paling rentan terhadap ketidakpastian. Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menghambat perkembangan usaha bahkan menyebabkan kegagalan. Oleh karena itu, teori manajemen risiko memberikan landasan bagi pelaku usaha untuk merencanakan tindakan pencegahan dan penanganan risiko secara terukur.

Teori manajemen risiko menekankan bahwa setiap usaha memiliki potensi risiko yang berbeda tergantung pada karakteristik industri, sumber daya, dan strategi bisnis. Dalam

pengembangan usaha baru, risiko sering muncul dari ketidakstabilan pasar, keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, serta perubahan perilaku konsumen. Pemahaman terhadap berbagai jenis risiko menjadi langkah awal yang penting agar pelaku usaha dapat melakukan antisipasi. Teori ini menempatkan identifikasi risiko sebagai fondasi awal dalam keseluruhan proses manajemen risiko.

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan mengamati seluruh aktivitas usaha, baik internal maupun eksternal. Risiko internal mencakup aspek operasional, keuangan, dan manajerial, sedangkan risiko eksternal berasal dari dinamika pasar, kompetitor, regulasi, dan teknologi. Teori ini menekankan pentingnya menggunakan berbagai sumber informasi untuk mengidentifikasi risiko secara komprehensif. Identifikasi yang tidak lengkap berpotensi menimbulkan masalah pada tahap mitigasi.

Setelah risiko teridentifikasi, teori manajemen risiko mengharuskan pelaku usaha untuk melakukan analisis risiko. Analisis ini dilakukan dengan menilai tingkat kemungkinan risiko terjadi dan besarnya dampak yang ditimbulkannya terhadap usaha. Analisis risiko bertujuan membantu pelaku usaha menentukan prioritas penanganan. Risiko dengan dampak signifikan perlu diatasi lebih awal dibandingkan risiko yang tidak terlalu memengaruhi keberlangsungan usaha.

Tahap selanjutnya dalam teori manajemen risiko adalah evaluasi risiko, yaitu membandingkan hasil analisis risiko dengan standar atau batas toleransi risiko yang dapat diterima oleh usaha. Pada usaha baru, batas toleransi cenderung lebih rendah karena kestabilan finansial dan operasional belum terbentuk secara kuat. Melalui evaluasi, pelaku usaha dapat memutuskan apakah risiko perlu diterima, dikurangi, dipindahkan, atau dihindari sepenuhnya.

Strategi mitigasi risiko merupakan inti dari teori manajemen risiko, yang mengarahkan pelaku usaha untuk mengambil langkah preventif maupun korektif. Mitigasi dapat dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang lebih ketat, diversifikasi produk, peningkatan kualitas layanan, atau pemanfaatan teknologi. Pada konteks usaha baru, mitigasi yang tepat dapat memperpanjang umur usaha dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam jangka panjang.

Selain mitigasi, teori manajemen risiko juga membahas tentang monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Risiko bersifat dinamis dan dapat berubah seiring perkembangan usaha dan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu melakukan pemantauan rutin terhadap potensi risiko baru serta meninjau efektivitas strategi mitigasi yang telah diterapkan.

Proses ini memastikan bahwa usaha tetap adaptif terhadap perubahan pasar.

Dalam pengembangan usaha baru, teori manajemen risiko menekankan pentingnya kemampuan adaptasi dan kesiapan menghadapi perubahan. Pelaku usaha perlu menanamkan mindset fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian. Teori ini menyatakan bahwa adaptasi bukan hanya strategi mitigasi, tetapi juga bagian dari inovasi dalam menjalankan usaha. Usaha yang mampu beradaptasi lebih cepat cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat.

Secara keseluruhan, teori manajemen risiko memberikan kerangka berpikir yang penting bagi pelaku usaha baru untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan menerapkan tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, mitigasi, dan monitoring, pelaku usaha dapat mengembangkan strategi bisnis yang lebih matang dan terukur. Fondasi teori ini membantu memastikan bahwa perkembangan usaha tidak hanya bergantung pada peluang, tetapi juga pada kemampuan mengelola risiko secara efektif dan berkelanjutan.

Risiko dalam Pengembangan Usaha Baru

1. Risiko Pasar (*Market Risk*), Risiko yang muncul akibat ketidakpastian permintaan, perubahan preferensi konsumen, persaingan, dan pergeseran tren pasar. Usaha baru sering gagal karena tidak mampu membaca kebutuhan pasar secara tepat.
2. Risiko Operasional (*Operational Risk*), Risiko terkait aktivitas operasional sehari-hari, seperti ketidakefisienan proses produksi, kesalahan tenaga kerja, masalah teknologi, atau gangguan dalam rantai pasok.
3. Risiko Keuangan (*Financial Risk*), Risiko yang berkaitan dengan pendanaan usaha, seperti keterbatasan modal, arus kas tidak stabil, hutang yang tinggi, dan kesalahan dalam perencanaan keuangan.
4. Risiko Hukum dan Regulasi (*Legal & Regulatory Risk*), Ketidapatuhan terhadap izin usaha, perpajakan, aturan pemerintah daerah, dan regulasi lain dapat menimbulkan sanksi serta menghambat pertumbuhan usaha.
5. Risiko Sumber Daya Manusia (*Human Resource Risk*), Risiko yang muncul karena kekurangan tenaga kerja terampil, tingginya turnover, rendahnya kompetensi, dan minimnya pelatihan.
6. Risiko Teknologi (*Technology Risk*), Meliputi kegagalan teknologi, kurangnya adaptasi digital, keamanan data, dan ketergantungan pada sistem yang rentan terhadap gangguan teknis.
7. Risiko Persaingan (*Competitive Risk*), Usaha baru rentan tidak mampu bersaing dengan

- perusahaan besar yang memiliki modal, jaringan, dan pelanggan loyal.
8. Risiko Reputasi (Reputation Risk), Risiko yang terkait dengan persepsi negatif konsumen akibat kualitas produk buruk, pelayanan tidak memuaskan, atau ulasan negatif di media sosial.
 9. Risiko Lingkungan Eksternal (Environmental & External Risk), Termasuk perubahan ekonomi, inflasi, kenaikan harga bahan baku, bencana, kondisi politik, dan perubahan sosial budaya yang memengaruhi bisnis.
 10. Risiko Strategis (Strategic Risk), Risiko akibat perencanaan bisnis yang kurang matang, salah memilih segmen pasar, kesalahan strategi pemasaran, dan tidak adanya inovasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengelolaan risiko merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan usaha baru di Pekanbaru. Pelaku usaha baru menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko pasar, operasional, keuangan, teknologi, hukum, sumber daya manusia, persaingan, reputasi, dan faktor eksternal. Risiko-risiko ini harus diidentifikasi, dianalisis, dan dievaluasi secara sistematis agar dapat diminimalkan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti perencanaan keuangan yang matang, pemanfaatan teknologi, diversifikasi produk, dan pengembangan sumber daya manusia, dapat meningkatkan ketahanan usaha. Selain itu, kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, inovasi produk, dan dukungan jaringan bisnis turut berperan dalam mengurangi potensi kegagalan.

Manajemen risiko yang terstruktur dan terukur menjadi landasan penting bagi pelaku usaha baru untuk mengoptimalkan peluang dan mengurangi ancaman. Implementasi prinsip-prinsip manajemen risiko ini diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha baru secara berkelanjutan, meningkatkan daya saing, dan meminimalkan risiko kegagalan usaha di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. R., Wahyono, D., Widyastuti, A. R. N., & Novita, Y. (2024). Pengaruh social media marketing, harga dan brand image terhadap minat beli. *Jurnal EMT KITA Vol, 8*(2).

- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E- BISMA)*, 32-42.
- Atharyan, M. F., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Pengembangan Financial Engineering Dalam Bisnis. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(01), 43-48.
- Basuki, Minto, and Sjarief Widjaja. "Studi Pengembangan Model Manajemen Risiko USAha Bangunan Baru Pada Iindustri Galangan Kapal." *Prosiding Seminar Nasional Teknoin*. 2008.
- Dennistian, R. (2019). Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus Di Kelompok Tani Tunas Hijau. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 52-65.
- F. (2024). Analisis Manajemen Risiko Pada Umkm Usaha Parembai Industri Kota Pinrang. *MONETA*, 42-53.
- Hamzah, M. L., Saule, B., Perizat, A., Medet, I., Ainur, S., Zhanar, B., & Rahmat, Z. (2024, July). Development of Blended Learning Model Based on E-Learning and Augmented Reality in Computer Network Courses. In *2024 2nd International Symposium on Information Technology and Digital Innovation (ISITDI)*, 154-160.
- Hayati, A. F., Oknaryana, O., Marna, J. E., Rahmat, Z., Tranitasari, W., & Yeni, G. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran kelas pengantar Ekonomi Pembangunan melalui metode Case Base Learning (CBL). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(2), 145-157.
- Inna, M., Dwi, W. W., Hamid, K., Rustan, H., Mardiyah, H., Muchtar, I., & Adisaputra, T.
- Novita, Y. (2024). Pengaruh e-commerce, digital marketing, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha generasi milenial. *JEMSI*, 10(5), 3004-3011.
- Nuryanti, M., & Suparjiman, S. (2025). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 1654-1667.
- Pambudi, H. J., & Andriyanto, Y. (2024). Strategi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Return Perusahaan Start-Up Di Era Ekonomi Digital. *Syntax Idea*, 6(3), 1188-1199.
- Priyarsono, D. S., & Munawar, Y. (2020). Pengembangan SDM untuk implementasi manajemen risiko: perspektif baru dari sudut pandang pengguna. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 6(3), 478-478.
- Rahmat, Z. (2020). Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 27-31.
- Yulianti, R. T. (2009). Manajemen Risiko Perbankan Syari'ah. *La_Riba*, 3(2), 151-165.
- Yulianti, Raihan Adillah, et al. "Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Bisnis Pada Arnaty Florist." *Economics And Business Management Journal (EBMJ)* 3.01 (2024): 113-12